**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. ***Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, (*interview*), analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.[[1]](#footnote-1)

Lexy J. Moloeng, sebagaimana dikutip oleh Danu Eko Agustinova, mendefiniskan penelitian kualitatif sebagai:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[2]](#footnote-2)

Penelitian kualiatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Metode penelitian ini menggunakan teknis analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.[[3]](#footnote-3)

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan mengintepretasi sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai manajemen pendidikan karakter dan implementasinya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney, sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo:

Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena. [[4]](#footnote-4)

Metode tersebut dirancang untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur`an bagi lansia di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj. Siti Khodijah Toana Palu serta implementasinya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alami. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya.

1. ***Lokasi Penelitian***

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj. Siti Khodijah Toana Palu, Jl. Hang Tua, Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikolore, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Alasan yang melatar belakangi penulis memilih lokasi ini untuk dijadikan sebagai tempat penelitian adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Dhu`afa Hj. Siti Khodijah Toana Palu adalah salah satu pesantren yang berada di kota Palu.
2. Dari letaknya, lokasi penelitian dekat dengan peneliti sehingga dapat memudahkan baik dari segi waktu maupun biaya dalam proses penelitian yang dilakukan.
3. Penulis telah melakukan observasi awal tentang keadaan ini, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian.
4. Sebelumnya belum pernah ada penelitian tentang masalah ini di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj. Siti Khodijah Toana Palu
5. ***Kehadiran Peneliti***

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif, dalam mendeskripsikan data hendaknya peneliti tidak interpretasi sendiri. Temuan lapangan hendaknya dikemukakan dengan perpegang pada prinsip emik dalam memahami realitas. Penulisan hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluatif.[[5]](#footnote-5)

Beberapa hal yang peneliti harus perhatikan dalam penelitian di lapangan adalah: 1) peneliti berusaha untuk ramah, luwes dan memperlihatkan sikap atau perilaku yang baik, dan tidak menonjolkan diri, 2) peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan subyek penelitian, menghormati etika pergaulan yang telah terbangun, dan mematuhi peraturan serta ketentuan yang berlaku, 3) peneliti berusaha menjalin keakraban secara wajar dengan informan pada saat wawancara dan pengamatan sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan baik dan lancar. 4) peneliti menggunakan alat bantu untuk memperoleh data yaitu alat tulis, handphone dan kamera.

1. ***Data dan Sumber Data***

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.[[6]](#footnote-6)

Ada dua jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

* 1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang nantinya akan diperoleh dari peneliti adalah melalui wawancara yang menurut peneliti dapat memberikan informasi akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
  2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Misalnya data tentang rating televisi yang didapat dari terbitan yang dikeluarkan oleh badan riset yang dikelola oleh swasta.[[7]](#footnote-7) Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan diperoleh peneliti adalah data-data pendukung selain data primer yang telah disebutkan di atas. Di antaranya adalah data yang dapat diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dan berupa data-data literatur yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

Adapun sumber data yaitu suatu subjek/objek yang diteliti dengan menghasilkan data dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan sehingga informasi tersebut dapat dianalisis untuk menjadi data yang pasti. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengasuh pesantren, staf tata usaha, guru, dan juga peserta didik.

1. ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi/pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.

Observasi dapat dilakukan dengan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non parsitipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan dalam mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.[[8]](#footnote-8)

Observasi ini melibatkan peneliti sebagai partisipan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dengan sistematik, yaitu observasi yang dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu unsur-unsur utama yang akan diobservasi. Data yang hendak diperoleh peneliti dengan observasi adalah praktik implementasi manajemen pendidikan karakter melalui konsep jaringan sekolah Islam terpadu. Observasi di kelas-kelas dalam proses pembelajaran yang meliputi metode, strategi, penilaian, apersepsi, tradisi-tradisi dan budaya sekolah, interaksi guru dan murid, interaksi antar peserta didik, interaksi antara peserta didik dan warga sekolah lainnya dan interaksi antar guru.

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Danu Eko Agustinova: “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.[[9]](#footnote-9)

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk tekhnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara juga dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dan lain-lain.

Jenis wawancara yang digunakan penulis yakni wawancara tak berstruktur, pertanyaan yang diajukan penulis tidak lebih dari 7-8 poin pertanyaan yang diambil dari garis besar pokok permasalalahan yang akan diteliti dan pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yakni mengenai pembelajaran membaca Al-Qur`an bagi lansia yang dikembangkan melalui model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta hambatan dan peluang dalam implementasi pembelajaran membaca Al-Qur`an bagi lansia di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj. Siti Khodijah Toana Palu. Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu pengasuh, wakil ketua pesantren, guru, staf tata usaha, dan peserta didik.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[[10]](#footnote-10) Dokumentasi adalah tekhnik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk mengumpulkan konsep penelitian serta mengungkap objek penelitian.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, artefak, foto, tape, mikrofilm, disk, cd, hardisk, flashdisk, atau karya-karya monumental dari seseorang. Secara detail bahan dukumenter terbagi dalam beberapa macam yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita roman dan cerita rakyat, data tersimpan di website dan lain.-lain.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapat data berupa dokumen yang berkenaan dengan profil subjek penelitian, visi, misi, tujuan dan program kerja Pondok Pesantren Dhu`afa Hj. Siti Khodijah Toana Palu, konsep Pondok Pesantren Dhu`afa Hj. Siti Khodijah Toana Palu, dan dokumen lainnya yang relevan.

1. ***Teknik Analisis Data***

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian. Dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[[11]](#footnote-11) Untuk menganalisa konsep Pondok Pesantren Dhu`afa Hj. Siti Khodijah Toana Palu, peneliti menggunakan teori tentang ideologi yang menjadi basis penyelenggaran Pondok Pesantren Dhu`afa Hj. Siti Khodijah Toana Palu seperti aspek-aspek pembinaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Dhu`afa Hj. Siti Khodijah Toana Palu dengan sistem dan pola pembinaan ala manhaj tarbiyah. Pada aspek penyelenggaraan pendidikan, peneliti menganalisa menggunakan konsep-konsep pengembangan pendidikan dalam implementasinya.

Setelah data tersebut dibaca secara cermat, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan pola. Dengan demikian reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

1. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

1. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis data yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bertambah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

1. ***Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data/validalitas data adalah faktor terpenting dari hasil pengumpulan data penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data terdapat berbagai macam, sehingga penulis menggunakan uji kredibilitas dalam langkah ini untuk melakukan pengecekan keabsahan data.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan penulis dengan sumber data akan semakin terbentuk, akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

1. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan/keajegan pengamatan berarti mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.[[12]](#footnote-12)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematik.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[[13]](#footnote-13)

Triangulasi juga diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karenanya, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Kemudian Triangulasi waktu, dalam beberapa hal waktu pengambilan data sering kali memengaruhi kredibilitas data. Untuk itu diperlukan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda, bila menghasilkan data berbeda pengambilan data perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.

1. Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, *Teori dan Praktek,* (Jogjakarta: Calpulis, 2015), 9. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid, 9.* [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid, 10.* [↑](#footnote-ref-3)
4. Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 201. [↑](#footnote-ref-4)
5. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 187. [↑](#footnote-ref-5)
6. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 44. [↑](#footnote-ref-6)
7. Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 41. [↑](#footnote-ref-7)
8. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 220. [↑](#footnote-ref-8)
9. Danu Eko Agustinova, *Memahami*, 33. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 219. [↑](#footnote-ref-10)
11. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 245. [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid,* 321. [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid*, 322. [↑](#footnote-ref-13)